



GREBEG MAULUD DIGELAR SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA



KR-Istimewa

Hajad dalem Grebeg Maulud dari utusan Kraton Yogyakarta kepada Sekda DIY Drs R Kadarmanto Baskara Aji.

YOGYA (KR) - Grebeg Maulud sebagai peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW kembali digelar Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Sabtu (8/10). Perayaan setiap tanggal 12 bulan Mulud (Rabiul Awal) tersebut dilakukan dengan membagikan uba rampe rengginang di Kompleks Kepatihan sebagai simbol sedekah Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada rakyatnya.

Tak seperti beberapa tahun sebelumnya yang dilaksanakan secara meriah dengan melibatkan arak-arakan gununggun atau pun prajurit keraton, perayaan tahun ini tetap menerapkan protokol kesehatan. Di Kompleks

Kepatihan, ubo rampe parden hajad dalem diserahkan utusan Kraton KRT Widyo Candro Ismoyo Ningrat dan diterima Sekretaris Daerah DIY, Drs R Kadarmanto Baskara Aji. KRT Widyo Candro Ismoyo Ningrat menyampaikan maksud dan tujuan pemberian parden agar masyarakat DIY senantiasa sejahtera, makmur, aman serta guyub rukun. Setelah di doakan, Sekda DIY kemudian mengambil beberapa bagian gununggun untuk diberikan kepada pegawai pemerintah yang hadir. Parden hajad dalem grebeg maulud yang diberikan berupa rengginang terbuat dari beras ketan dan dibentuk seperti bunga sebagai simbol kerekatan hubung-

an silaturahmi. Antusias terlihat saat para pegawai menerima uba rampe tersebut mengingat adanya kepercayaan bahwasanya sedekah dari Ngarso Dalem dipercaya dapat memberikan keberkahan, kemakmuran, serta ketenangan.

"Tahun ini uba rampe yang dibuat berupa rengginang dan labuhan sejumlah 2.800 buah. Sebagian dibagikan pada abdi dalem pada pagi hari, kemudian didistribusikan ke Kepatihan dan Pura Pakualaman," ujar Baskara Aji.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA menjelaskan, grebeg maulud adalah adat tradisi prosesi bagian kegiatan pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan di Dinas Kebudayaan seksi lembaga budaya. Dian menjelaskan, grebeg merupakan salah satu dari bagian pelestarian keistimewaan tradisi upacara adat di DIY. "Sejatinya Grebeg Maulud merupakan ungkapan rasa syukur Ngarso Dalem berupa sedekah raja kepada masyarakat juga pemerintah. Kami harapkan pelaksanaan grebeg ini dapat mengeratkan dan menguatkan keistimewaan DIY," tutup Dian. **(Sal)-d**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 16 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005